

ABSTRAK

Siti Nafila Annaja. 220101070028: *Peran Guru dalam Membentuk Sikap Nasionalisme Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas V MIN 8 Banjar*, Pembimbing Skripsi Noor Hidayati, M. Pd, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin. 2026.

Kata Kunci : Peran Guru, Sikap Nasionalisme, Pendidikan Pancasila.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pembentukan sikap nasionalisme pada siswa sekolah dasar di tengah pengaruh globalisasi yang dapat menurunkan rasa cinta tanah air serta kurang memiliki kesadaran terhadap pentingnya nilai kebangsaan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru dalam membentuk sikap nasionalisme siswa kelas V MIN 8 Banjar serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas V MIN 8 Banjar. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Pancasila kelas V MIN 8 Banjar menjalankan enam peran dalam membentuk sikap nasionalisme siswa. Sebagai sumber belajar, guru menyampaikan materi nasionalisme secara kontekstual dengan kehidupan sehari-hari siswa. Sebagai fasilitator, guru menggunakan metode bervariasi meliputi diskusi kelompok dan pembiasaan. Sebagai pembimbing, guru mengarahkan siswa melalui kegiatan gotong royong dan pembiasaan menyanyikan lagu nasional maupun daerah. Sebagai motivator, guru memberikan apresiasi kepada siswa yang menunjukkan sikap disiplin dan tanggung jawab. Sebagai teladan, guru secara konsisten menampilkan sikap disiplin dan penghargaan terhadap simbol negara sehingga siswa dapat meneladaninya secara langsung. Faktor pendukung meliputi keteladanan guru, metode pembelajaran yang bervariasi, pembiasaan di sekolah, serta antusiasme siswa. Faktor penghambat meliputi kurangnya kesadaran siswa, perbedaan sikap, pengaruh lingkungan luar, serta keterbatasan pemahaman tentang keberagaman.